

## ABSTRAK

CV. Sumber Sari Pangan adalah suatu perusahaan yang bergerak dalam industri makanan, yaitu jenis makanan ringan (snack). Dalam kegiatan produksinya perusahaan ini menghasilkan berbagai macam makanan ringan yang terdiri dari 4 departemen, yaitu departemen snack, departemen twist, departemen mutiara dan departemen kerupuk. Saat ini perusahaan sedang mengalami masalah, yaitu adanya penurunan output produksi sebesar 10 % - 15 % per shift per hari sehingga kadang - kadang pengiriman barang ke konsumen terlambat dan tidak semuanya dapat terpenuhi. Hal ini terjadi karena pekerja kurang dapat beradaptasi dengan rotasi kerja yang diterapkan oleh perusahaan saat ini. Dalam sistem rotasi mingguan ini pekerja dirolling sehingga dalam satu hari dapat bekerja dua shift sekaligus. Akibatnya pekerja merasa kelelahan dan tidak dapat berkonsentrasi dalam bekerja sehingga terjadi penurunan output produksi.

Penelitian ini dimulai dengan mencari faktor-faktor apa saja yang membuat pekerja kurang dapat beradaptasi dengan rotasi kerja tersebut, dengan cara melakukan wawancara dengan pekerja. Selain itu, penelitian juga dilakukan dengan cara mengambil data output produksi dan produk cacat per shift per hari untuk menganalisis apakah antara shift I, shift II, dan shift III ada perbedaan prosentase cacat. Dari hasil wawancara dengan pekerja diketahui bahwa keluhan dengan prosentase tertinggi yang dirasakan oleh pekerja adalah keluhan ngantuk, yaitu sebesar 75%. Dan dari hasil uji perbedaan prosentase cacat didapatkan bahwa antara shift I, shift II, dan shift III ada perbedaan.

Berdasarkan hasil - hasil analisis diatas maka akan dilakukan perbaikan rotasi shift kerja dengan rotasi kerja yang lebih fleksibel dan ergonomis. Pola rotasi kerja yang menjadi alternatif adalah rotasi metropolitan dan rotasi continental. Selama menggunakan rotasi continental prosentase keluhan ngantuk dari 70% turun menjadi 55%. Sedangkan ri hasil uji perbedaan prosentase cacat antara shift I, shift II, dan shift III mulai dari minggu II sampai dengan minggu IV sudah tidak ada perbedaan. Dengan menggunakan rotasi metropolitan prosentase keluhan ngantuk dari 72% turun menjadi 60%. Berdasarkan hasil uji perbedaan prosentase cacat sama dengan hasil dari rotasi continental. Tetapi peningkatan output produksi rata-rata per shift per hari selama menggunakan rotasi continental lebih tinggi, yaitu sebesar 0.584% di shift I, 0,534% di shift II dan 0.9505% di shift III. Dan penurunan produk cacat rata-rata per shift per hari sebesar 2.554% di shift I, 1,897% di shift II dan 2,379% di shift III.

Maka berdasarkan analisis tersebut, perusahaan memilih rotasi continental untuk diterapkan menggantikan rotasi mingguan. Selain dari peningkatan output produksi dan penurunan produk cacat yang lebih tinggi. Rotasi ini memberikan pekerja waktu libur selama 6 hari ( 2 hari disetiap minggunya ) termasuk libur pada akhir pekan. Sehingga pekerja dapat beristirahat dan berkumpul dengan keluarga serta kerabat.